

KAJIAN MANFAAT JALAN TRANS YAMDENA PADA JALUR DISTRIBUSI KOMODITI PERTANIAN DI KECAMATAN WERTAMRIAN KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT

The Study of Trans Yamdena Road Benefits in Agricultural Commodities Distribution in Wertamrian District, Maluku Tenggara Barat Regency

Yesayas Melmambessy, Max Tulung, dan Charles R. Ngangi

Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The study aims to examine the benefits of the Trans Yamdena Road as the main distribution channel for agricultural products, and to determine the distribution path of agricultural products before the opening of the Trans Yamdena Road in Wertamrian District, West Southeast Maluku Regency. The type of research data was qualitative. The data used in the study were secondary and primary ones. The secondary data were collected from the related sources according to the research objectives, and primary data were obtained directly from informants, which included farmers in Wertamrian District, the apparatus West Southeast Maluku Regency regional government, and Omele traditional market traders. Data were analyzed using Miles and Huberman models, and were tested by using triangulation methods. The results showed the benefits of the Trans Yamdena Road were ease of accessibility, creating business opportunities, transportation time and cost efficiency, expediting transportation and distribution processes of agricultural commodities, creating economic business opportunities and price stability, determining the location of economic center development, becoming the main supply channel for agricultural commodities. The study concluded that the benefits of the Trans Yamdena Road on the distribution channel of agricultural commodities in Wertamrian District were as supporting infrastructure for agricultural economic businesses, the main channel of distribution of agricultural commodities, and smoothing the supply chain. The distribution channel of agricultural commodities before the operation of the Trans Yamdena Road was the eastern sea lane, and the land area to the south of Yamdena Island. the Trans Yamdena Road is the eastern sea lane, and the land area to the south of Yamdena Island.

Keywords: *Benefits, Trans Yamdena Road, Social and Economy*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Program dan kegiatan pembangunan daerah pada dasarnya merupakan upaya dan tindakan konkret dalam bentuk intervensi pemerintah dengan menggunakan sejumlah sumber daya, termasuk dana dan tenaga, yang dilakukan dalam rangka melaksanakan kebijakan pembangunan yang telah ditetapkan. Program pembangunan tersebut merupakan jabatan dari strategi dan kebijakan yang mempunyai tujuan dan sasaran tertentu dalam rangka

mendorong proses pembangunan nasional atau daerah. Program tersebut dapat berbentuk pembangunan fisik, seperti pembangunan jalan, jembatan, kantor, dan lain-lainnya maupun yang berbentuk non fisik seperti penyuluhan, pelatihan, dan pembinaan masyarakat (Sjafrizal, 2016). Namun demikian, penetapan prioritas pembangunan daerah perlu pula diselaraskan dengan dinamika sosial terutama karakteristik penduduk, karena sangat menentukan tingkah laku dan etos kerja masyarakat sehingga kondisi ini akan sangat memengaruhi aktivitas dan capaian pembangunan daerah secara keseluruhan.

Prioritas pembangunan daerah seharusnya juga perlu mempertimbangkan faktor khusus seperti akses dan intensitas interaksi yang mampu memacu perkembangan suatu wilayah. Akses terhadap kawasan tertinggal seperti daerah pinggiran dan perbatasan perlu dipacu perkembangannya, sedangkan akses terhadap daerah maju juga perlu dijaga agar keterkaitan antar daerah dapat mendorong proses pembangunan di daerah tertinggal (Sjafrizal, 2016).

Winoto dan Siregar (2006) menyatakan bahwa ketidak merataan penyebaran infrastruktur jalan baik menurut ukuran volume ataupun tingkat kualitasnya merupakan permasalahan lama yang perlu segera diatasi agar pemerataan pembangunan di daerah dan kesejahteraan masyarakat di daerah dapat tercipta. Keadaan tersebut tidak bisa dipungkiri karena masalah pembangunan di daerah berawal dari ketiadaan infrastruktur jalan yang memadai. Salah satu hal yang menyebabkan ketertinggalan suatu daerah dalam membangun ekonominya adalah rendahnya daya tarik suatu daerah dan sumber daya yang dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana infrastruktur, sehingga menyebabkan tingkat aktivitas ekonomi yang rendah.

Suatu daerah yang tidak memiliki sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam serta kurangnya insentif yang ditawarkan (prasarana infrastruktur, perangkat keras dan lunak, dan keamanan) dapat menyebabkan suatu daerah tertinggal dalam pembangunan. Untuk mengejar ketertinggalan dari daerah lainnya, terdapat beberapa alternatif pengembangan suatu daerah. Alternatif tersebut dapat berupa investasi langsung yang diarahkan pada sektor produktif atau investasi pada social overhead seperti pada pembangunan jalan, fasilitas kesehatan, pendidikan dan prasarana infrastruktur lainnya. Pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur harus diperhatikan, karena infrastruktur merupakan basis pembangunan.

Dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) kabupaten digambarkan sistem pusat

kegiatan wilayah kabupaten dan perletakan jaringan prasarana wilayah yang menurut ketentuan peraturan-peraturan perundang-undangan pengembangan dan pengelolaannya merupakan kewenangan pemerintah daerah kabupaten (Saragih, 2014). Kebutuhan akan infrastruktur wilayah tidak terlepas dari fungsi dan peranannya terhadap pengembangan wilayah, yaitu sebagai pengarah dan pembentuk struktur tata ruang, pemenuhan kebutuhan wilayah, pemacu pertumbuhan wilayah serta pengikat wilayah. Kondisi infrastruktur wilayah harus mendapatkan perhatian agar dapat menunjang jalur distribusi perekonomian sehingga berfungsi secara optimal. Salah satu indikator keberhasilan penanganan sistem transportasi darat di Kabupaten Maluku Tenggara Barat adalah tingkat kemantapan jalan yang mencapai 32,25 persen dari total panjang jalan kabupaten 1.253,87 km.

Jalan Trans Yamdena di Kabupaten Maluku Tenggara Barat merupakan salah satu jalan utama yang menghubungkan desa-desa dengan pusat ibu kota Saumlaki. Jalan Trans Yamdena dibangun dengan tujuan untuk membuka keterisolasian wilayah, serta menggerakkan sektor ekonomi dan pembangunan di Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Selain itu diharapkan bahwa, melalui Jalan Trans Yamdena maka, waktu tempuh ke pusat kota Saumlaki sebagai pusat pemerintahan, perdagangan dan pendidikan semakin mudah, serta tidak memakan waktu yang lama seperti waktu sebelumnya ketika belum dibangunnya Jalan Trans Yamdena.

Rumusan Masalah

Kecamatan Wertamrian adalah salah satu kecamatan dari sepuluh kecamatan yang terdapat di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, dan memiliki potensi pertanian yang cukup besar diantara kecamatan-kecamatan lainnya. Keberadaan Jalur Jalan Trans Yamdena yang melewati Kecamatan Wertamrian diharapkan dapat membantu aktifitas perekonomian, pembangunan dan sosial kemasyarakatan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka pertanyaan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manfaat Jalan Trans Yamdena, sebagai jalur utama distribusi hasil pertanian di Kecamatan Wertamrian?
2. Adakah jalur distribusi hasil pertanian di Kecamatan Wertamrian, ketika belum ada Jalan Trans Yamdena?

Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengkaji manfaat Jalan Trans Yamdena sebagai jalur utama distribusi hasil pertanian di Kecamatan Wertamrian.
2. Mengetahui jalur distribusi hasil pertanian sebelum dibukanya Jalan Trans Yamdena di Kecamatan Wertamrian.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai dokumen untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara Barat tentang manfaat infrastruktur jalan penopang pembangunan wilayah dan ekonomi, khusus pembangunan di sektor pertanian.
2. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat melakukan kajian-kajian manfaat infrastruktur jalan penunjang kegiatan pembangunan wilayah dan ekonomi di Indonesia.

4.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempa Penelitian

Penelitian bertempat di Kecamatan Wertamrian, dan pasar tradisional Omele Saumlaki Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan yaitu, bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Mei 2019.

Data Penelitian

Data penelitian terdiri dari:

1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis data berupa data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alami saat penelitian.

2. Sumber data

Sumber data terdiri dari dua bagian antara lain:

- a. Data primer. Berupa data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau informan antara lain Petani di Kecamatan Wertamrian, Pedagang Pasar Tradisional Omele Saumlaki, dan Aparatur Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara Barat.
- b. Data sekunder. Berupa data pendukung yang telah tersedia dan diperoleh dari sumber lain seperti dokumen yang berkaitan dengan pembahasan, literatur, dan dokumentasi yang sesuai tujuan penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian atau objek pengamatan dalam penelitian ini adalah:

1. Jalan Trans Yamdena sebagai infrastruktur transportasi wilayah di Kecamatan Wertamrian.
2. Jalur distribusi komoditi pertanian di Kecamatan Wertamrian.
3. Manfaat Jalan Trans Yamdena pada jalur distribusi komoditi pertanian di Kecamatan Wertamrian.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian bersifat non eksperimen dan dilaksanakan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data, dimana peneliti mencatat hasil informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Observasi melibatkan dua komponen, yaitu si pelaku observasi atau observer, dan obyek yang diobservasi atau observe. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung keadaan obyek.

2. Wawancara. Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.
3. Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data pendukung penelitian. Dalam penelitian ini, data pendukung dari dokumentasi berupa gambar, photo, dan berbagai arsip.
4. Studi Pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi yang sesuai dengan topik atau tema yang diteliti.

Sampel

Penentuan sampel dilakukan secara tidak acak (*non probability sampling*) yang meliputi dua metode antara lain:

1. Metode *purposive sampling* berupa metode pengambilan sampel sumber data, atau informan dengan pertimbangan tertentu (mengetahui informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian). Yang menjadi sampel atau informan dalam metode *purposive sampling* adalah para petani di Kecamatan Wertamrian, dan Aparatur Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang membidangi infrastruktur daerah, serta yang berkediaman atau bertugas di Kecamatan Wertamrian.
2. Metode *snow ball sampling* berupa metode pengambilan sampel sumber data atau informan yang diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain. Yang menjadi sampel atau informan dalam metode *snow ball sampling* adalah para pedagang di pasar tradisional Omele Saumlaki.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu model Miles dan Huberman

(Sugiyono, 2017) meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.
2. Reduksi data
Mereduksi data berupa kegiatan merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.
3. Penyajian data
Penyajian data berupa kegiatan kategorisasi atau pengelompokan data menurut pokok permasalahan, dan dibuat dalam bentuk matriks dengan tujuan memudahkan pengamatan terhadap hubungan dan pola antara satu data dengan data lainnya. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi
Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami.
5. Keabsahan data penelitian menggunakan uji kredibilitas dengan metode triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah

Luas dan Batas Wilayah Kabupaten Maluku Tenggara Barat

Kabupaten Maluku Tenggara Barat merupakan daerah kepulauan dan terkonsentrasi pada gugus Pulau Tanimbar yang mempunyai luas keseluruhan 11.980,07 Km² yang terdiri dari wilayah daratan seluas 4.461,08 Km² (37,24%) dan wilayah perairan seluas 7.518,99 Km² (62,76%). Secara astronomis, letak dan kondisi Kabupaten Maluku Tenggara Barat terletak pada 60° 35'24"- 8024'36" Lintang

Selatan dan 1300 37'47" - 1330 4'12" Bujur Timur.

Luas Dan Batas Wilayah Kecamatan Wertamrian

Secara astronomi Kecamatan Wertamrian terletak antara 6 0- 8030' Lintang Selatan dan 125,450- 1330 Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Wertamrian memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Kecamatan Kormomolin
- b. Sebelah Selatan: Kecamatan Tanimbar Selatan
- c. Sebelah Barat: Kecamatan Wermaktian
- d. Sebelah Timur: Laut Arafura



Gambar 1. Peta Admintrasi Kecamatan Wertamrian Sumber: Peta Dasar RBI Skala 1:50.000 (2017)

Prasarana Transportasi Darat di Kecamatan Wertamrian

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan ekonomi.

Tabel 1. Status dan Ukuran Jalan di Kecamatan Wertamrian

No.	Ruas Jalan	Panjang Jalan (km)	Status Jalan
1	Arui Das - Sp Ingei	46,69	Nasional
2	Sp Trans Yamdena - Tumbur.	2,25	Kabupaten
	Tumbur -Pantai Wisata	1,75	Desa
	Tumbu -Lorulun	3,65	Desa
	Lorulun -Atubul Da	5,10	Desa
	Sp Trans Yamdena - Lorulun	7,00	Kabupaten
	Sp Trans Yamdena - Atubul Da	8,25	Kabupaten
	Sp Trans Yamdena - Atubul Dol		Kabupaten

Sumber:

- SK Menteri PUPR Nomor /290/KPTS/M/2015 tentang Jalan Nasional
- SK Bupati Maluku Tenggara Barat Nomor: 620 – 393 – Tahun 2017 tentang Jalan Kabupaten dan Jalan Desa

Berdasarkan kewenangan dan pengelolaan, jalan di Kecamatan Wertamrian terbagi dalam tiga status jalan utama yaitu: Jalan Nasional, Jalan Kabupaten, dan Jalan Desa. Status dan ukuran jalan di Kecamatan Wertamrian dapat dilihat pada Tabel 1.

Pengembangan Sektor Pertanian dan Sub Sektor Pertanian di Kecamatan Wertamrian

Program pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Wertamrian bertujuan mengembangkan tanaman-tanaman yang mendukung sektor usaha agribisnis dan ketersediaan bahan pangan, khususnya karbohidrat dan protein. Komoditi tanaman yang diusahakan petani meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan buah-buahan dengan produksinya. Pada Tabel 2 dapat dilihat produksi dan produktivitas tanaman pangan di Kecamatan Wertamrian. Selanjutnya Produksi untuk jenis komoditi hortikultura, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Menurut Jenis di Kecamatan Wertamrian

Jenis Tanaman <i>Commodity</i>	Produksi <i>Production</i> (ton)	Produktivitas <i>Productivity</i> (kuintal/ha)
1	2	3
Padi Ladang/ <i>Land Paddy</i>	151,20	24,00
Jagung/ <i>Maize</i>	151,20	24,00
Ketela Pohon/ <i>Cassava</i>	247,00	70,50
Ketela Rambat/ <i>Sweet Potatoes</i>	127,00	63,50
Kacang Tanah/ <i>Peanuts</i>	48,00	21,82
Kacang Hijau/ <i>Mung Beans</i>	78,00	9,07
Kacang-Kacangan Lainnya/ <i>Other Beans</i>	2,41	7,30
Ubi-Ubian Lainnya/ <i>Others Tubers</i>	710,00	73,96

Sumber: BPS Kab Maluku Tenggara Barat 2018

Tabel 3. Produksi, dan Produktivitas Tanaman Sayuran Menurut Jenis di Kecamatan Wertamrian

Jenis Tanaman <i>Commodity</i>	Produksi <i>Production</i> (ton)	Produktivitas <i>Productivity</i> (kuintal/ha)
1	4	5
Cabai Besar/ <i>Great Chili</i>	4,30	12,28
Cabai Rawit/ <i>Cayenne Pepper</i>	4,20	16,80
Kangkung/ <i>Water Spinach</i>	18,57	21,85
Kubis/ <i>Cabbage</i>	8,10	40,50
Wortel/ <i>Carrot</i>	3,59	14,36
Petsai/ <i>Green Mustard</i>	10,92	19,85
Kacang Panjang/ <i>Long Beans</i>	12,75	31,87
Buncis/ <i>Greea Beans</i>	3,64	10,40
Bawang Merah/ <i>Shallot</i>	3,63	36,30
Bayam/ <i>Spinach</i>	9,40	20,88
Tomat/ <i>Tomato</i>	7,95	22,71
Terong/ <i>Eggplant</i>	15,85	22,64
Ketimun/ <i>Cucumber</i>	7,50	12,50

Sumber: BPS Kab Maluku Tenggara Barat 2018

Sub sektor pertanian pendukung pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Wertamrian antara lain, sub sektor perkebunan yang di dominasi oleh tiga jenis komoditi utama yaitu tanaman kelapa, tanaman coklat dan tanaman jambu mete. Jumlah produksi komoditi tanaman perkebunan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jenis Tanaman, Luas Panen, dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Wertamrian

Jenis Tanaman <i>Commodity</i>	Luas Tanam <i>Planted Area</i> (ha)	Produksi <i>Production</i> (ton)
1	2	4
Kelapa (<i>Coco-nut</i>)	2791	4185,50
Coklat (<i>Cocoa</i>)	21	4,20
Jambu Mete (<i>Cashew</i>)	114	33,50

Sumber: BPS Kab Maluku Tenggara Barat 2018

Untuk sub sektor komoditi tanaman buah-buahan yang di kembangkan di Kecamatan Wertamrian, produksinya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jenis, dan Produksi Tanaman Buah-Buahan di Kecamatan Wertamrian

Jenis Buah/ <i>Commodity</i>	Produksi/ <i>Production</i> (ton)
1	2
Mangga (<i>Mango</i>)	123,00
Jeruk (<i>Orange</i>)	-
Pisang (<i>Banana</i>)	514,00
Pepaya (<i>Papaya</i>)	35,60
Nanas (<i>Pineapple</i>)	0,05
Sukun (<i>Bread Tree</i>)	50,40
Nangka (<i>Fruit Tree</i>)	12,50

Sumber: BPS Kab Maluku Tenggara Barat 2018

Pada Tabel 5, jenis tanaman pisang mempunyai produksi yang tinggi yaitu 514,00 ton, di susul oleh jenis produksi tanaman mangga 123,00 ton, produksi tanaman sukun 50,40 ton, produksi tanaman pepaya 35,60 ton, dan produksi tanaman nangka 12,50 ton. Petani di Kecamatan Wertamrian mengusahakan pisang sebagai jenis tanaman buah, tetapi juga sebagai jenis tanaman pangan sehingga, produksi tanaman pisang lebih besar dan mengungguli produksi jenis tanaman buah lainnya.

Konsep perancangan struktur dan lingkungan pengembangan kawasan pasar tradisional Omele Saumlaki

Pasar tradisional Omele Saumlaki adalah salah satu pusat sentra ekonomi di Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang dibangun, dengan fungsi utama adalah sebagai lokasi perdagangan dan jasa atau komersil, serta mewujudkan aktivitas yang terpadu, nyaman, tertata dan berkelanjutan. Pasar tradisional Omele Saumlaki dibangun di atas areal seluas 109,12 hektar.



Gambar 2. Peruntukan Lahan Makro Pasar Tradisional Omele Saumlaki
Sumber: Saumlaki Maps Satellite 2019

Tema pembangunan pasar tradisional Omele Saumlaki adalah Transit Oriented Development dan Water Front City. Transit Oriented Development merupakan pola pembangunan tata kota yang terintegrasi

dengan system transportasi sehingga menciptakan suatu kota yang efisien, merupakan campuran kawasan fungsional dengan kawasan komersial yang dirancang untuk memaksimalkan akses ke transportasi umum. Sedangkan Water Front City merupakan konsep pembangunan yang memiliki kontak visual dan fisik dengan air dan bagian dari upaya pengembangan wilayah perkotaan yang secara fisik alamnya berada dekat dengan air dimana bentuk pengembangan pembangunan wajah kota yang terjadi berorientasi ke arah perairan (Peraturan Bupati Maluku Tenggara Barat Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Bangunan Dan Lingkungan Pasar Omele Saumlaki).

Manfaat Jalan Trans Yamdena

Manfaat Jalan Trans Yamdena di Kecamatan Wertamrian adalah Sebagai Prasarana Transportasi Pendukung Usaha Ekonomi Pertanian meliputi:

- a. Mempermudah aksesibilitas ke lokasi pertanian. Petani di Kecamatan Wertamrian mengolah lahan kebun atau lahan pertanian yang lokasinya jauh dari pemukiman penduduk (± 5 km). Jalan Trans Yamdena membantu petani untuk lebih cepat mencapai lokasi kebun (± 15 menit) dengan menggunakan sarana transportasi darat. Sedangkan bagi petani yang tidak menggunakan sarana transportasi darat, mereka bisa menuju lokasi pertanian dengan berjalan kaki melalui Jalan Trans Yamdena.
- b. Menciptakan peluang bisnis komoditi pertanian. Selain memasarkan komoditi pertanian dilokasi pasar Kota Saumlaki, petani di Kecamatan Wertamrian menjadikan Jalan Trans Yamdena sebagai salah satu lokasi perdagangan komoditi pertanian, dengan cara komoditi pertanian dipasarkan pada sisi bahu Jalan Trans Yamdena sehingga masyarakat yang melintasi jalur tersebut bisa langsung membeli komoditi pertanian tanpa harus pergi membelinya di pasar.
- c. Efisiensi waktu dan biaya transportasi. Jalan Trans Yamdena membantu operasional sarana transportasi darat ke berbagai wilayah di daratan Pulau Yamdena, sehingga petani yang memanfaatkan sarana transportasi darat dapat lebih cepat sampai pada lokasi kebun. Umumnya dengan menggunakan sarana transportasi darat, maka petani di Kecamatan Wertamrian membutuhkan waktu ± 20 menit untuk mencapai lokasi kebun. Efisiensi biaya transportasi di alami oleh petani yang memiliki sarana transportasi pribadi (sepeda motor) berupa efisiensi biaya bahan bakar, dimana 1 liter bahan bakar dapat melayani aktifitas petani menuju lokasi kebun (pp) untuk beberapa hari tergantung jarak tempuh ke lokasi kebun. Sedangkan efisiensi sewa sarana transportasi untuk petani yang menggunakan sarana transportasi komersil yaitu, harga sewa sarana transportasi darat menjadi tanggung jawab bersama.
- d. Memperlancar pengangkutan komoditi pertanian. Jalan Trans Yamdena dijadikan sebagai jalur utama pengangkutan komoditi pertanian untuk dibawah menuju tempat penampungan akhir atau dibawah menuju lokasi pasar di Kota Saumlaki dan wilayah sekitar dan berlangsung setiap hari.
- e. Memperlancar proses distribusi komoditi pertanian dari Kecamatan Wertamrian ke pusat pasar Kota Saumlaki dan wilayah sekitar. Kelancaran distribusi komoditi pertanian didukung oleh konektivitas posisi Jalan Trans Yamdena dengan simpul-simpul kegiatan ekonomi seperti pasar, terminal, jalan kolektor, dan pelabuhan yang berada di Kota Saumlaki dan wilayah sekitar.
- f. Menciptakan peluang usaha ekonomi bagi petani. Melalui Jalan Trans Yamdena, pedagang pengecer, tengkulak bahkan

- masyarakat sebagai konsumen bisa mendatangi lokasi pertanian milik petani untuk membeli berbagai kebutuhan komoditi pertanian, atau sebaliknya petani bisa memasarkan komoditi pertanian secara langsung di lokasi pasar tradisional Omele Saumlaki.
- g. Menciptakan kestabilan harga komoditi pertanian. Kelancaran arus distribusi komoditi pertanian dari Kecamatan Wertamrian menuju pusat pasar di Kota Saumlaki dan wilayah sekitar dapat berjalan dengan baik, sehingga mencegah tinggihnya harga komoditi pertanian dipasaran, atau kestabilan harga komoditi pertanian di pasar tetap terjaga. Kestabilan harga komoditi pertanian di pasar dapat meningkatkan daya beli masyarakat karena memiliki harga jual yang mudah di jangkau.
 - h. Menentukan lokasi pembangunan sentra ekonomi kerakyatan. Keberadaan Jalan Trans Yamdena memberikan pengaruh terhadap lokasi pembangunan pasar rakyat di Desa Wowonda Kecamatan Tanimbar Selatan. Kondisi tersebut dapat menunjang kelancaran arus distribusi komoditi pertanian menuju pasar karena berdekatan dengan Jalan Trans Yamdena. Selain itu dapat memperpendek rantai pasokan komoditi pertanian, dimana masyarakat yang tinggal pada wilayah Kecamatan Wertamrian dan beberapa desa di Wilayah Kecamatan Tanimbar Selatan dapat membeli komoditi pertanian pada pasar rakyat yang telah dibangun, tanpa harus berbelanja komoditi pertanian di lokasi pasar Kota Saumlaki.
 - i. Mendukung kelancaran pasokan komoditi pertanian. Petani di Kecamatan Wertamrian dapat langsung mengangkut komoditi pertanian untuk dijual sendiri di lokasi pasar, dan juga menjual komoditi pertanian kepada agen-agen pemasaran berskala kecil seperti tengkulak dan pedagang pengecer.
 - j. Memperpendek waktu pasokan komoditi pertanian. Jalan Trans Yamdena membantu memperpendek waktu pasokan komoditi pertanian oleh petani di Kecamatan Wertamrian atau pelaku usaha pemasaran lainnya, dimana waktu tempuh menuju pasar Omele Saumlaki dari lokasi perkebunan atau tempat penampungan komoditi pertanian, membutuhkan waktu \pm 60 menit dengan menggunakan kendaraan.

Jalur Transportasi Distribusi Hasil Pertanian

Sebelum Beroperasinya Jalan Trans Yamdena. Jalur transportasi distribusi hasil pertanian di Kecamatan Wertamrian, sebelum beroperasinya Jalan Trans Yamdena yaitu:

- a. Melalui wilayah perairan laut bagian timur Pulau Yamdena (laut Arafura). Wilayah perairan laut bagian timur Pulau Yamdena merupakan jalur utama transportasi bagi masyarakat di beberapa desa yang ada di Kecamatan Wertamrian (Desa Arui Bab, Arui Das, Amdasa, Sangliat Dol, dan Sangliat Krawain). Untuk melakukan distribusi komoditi pertanian dan tujuan perjalanan lainnya, para petani dan masyarakat pada desa-desa tersebut menggunakan sarana transportasi laut (perahu layar, dan motor laut) sebagai pilihan utama.
- b. Melalui wilayah darat arah selatan Pulau Yamdena. Tiga desa di Kecamatan Wertamrian (Desa Tumbur, Lorulun, Atubul) memiliki jarak yang relatif dekat dengan Kota Saumlaki (\pm 24 kilometer). Masyarakat di ketiga desa tersebut menjadikan jalur darat sebagai jalur utama transportasi. Untuk mencapai Kota Saumlaki membutuhkan waktu perjalanan selama \pm 3 jam. dalam proses distribusi komoditi pertanian, para petani di Desa Atubul dan Desa Tumbur melakukan perjalanan menuju Desa Lorulun dan Desa Lauran sebagai tempat persinggahan,

dan selanjutnya menggunakan sarana angkutan darat (jenis truck) membawa komoditi pertanian ke lokasi pasar di Kota Saumlaki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini disimpulkan bahwa manfaat Jalan Trans Yamdena pada jalur distribusi hasil pertanian di Kecamatan Wertamrian adalah sebagai prasarana transportasi pendukung usaha ekonomi pertanian, sebagai jalur utama distribusi komoditi pertanian, dan sebagai jalur utama rantai pasokan komoditi pertanian. Sedangkan jalur transportasi distribusi hasil pertanian sebelum beroperasinya Jalan Trans Yamdena di Kecamatan Wertamrian yaitu, melalui wilayah perairan laut bagian timur Pulau Yamdena (laut Arafura), dan melalui wilayah darat arah selatan Pulau Yamdena.

Saran

Pengembangan dan perawatan Jalan Trans Yamdena harus menjadi skala prioritas program pembangunan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara Barat, dengan tidak mengabaikan pembangunan sentra-sentra ekonomi lainnya seperti pasar, terminal, pelabuhan, dan bandara sebagai satu kesatuan sistem infrastruktur yang berfungsi untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tenggara Barat. 2018. Kecamatan Wertamrian Dalam Angka 2018.BPS.
- Peraturan Daerah Kabupaten Maluku Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maluku Tenggara Barat 2012-2032.
- Peraturan Bupati Maluku Tenggara Barat Nomor 20 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Bangunan Dan Lingkungan Pasar Omele Saumlaki.
- Peta Dasar RBI Skala 1:50.000 (2017). Rencana pembangunan jangka menengah daerah. Kabupaten Maluku Tenggara Barat, 2017-2022.
- Saragih, R.J. 2014. Perencanaan wilayah dan pengembangan ekonomi lokal berbasis pertanian.Pustaka Pelajar.Yogyakarta. 290 hal.
- Saumlaki Maps Satellite 2019.
- Sjafrizal, 2016. Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi.Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Sugiyono, 2017. Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif. Alfabeta. Bandung.
- Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor /290/KPTS/M/2015 tentang Jalan Nasional.
- Surat Keputusan Bupati Maluku Tenggara Barat Nomor: 620 – 393 – Tahun 2017 tentang Jalan Kabupaten dan Jalan Desa.
- Winoto, J. dan Siregar, H. 2006. Peranan pembangunan infrastruktur dalam menggerakkan sektor riil. Jakarta. Jurnal Ekonomi Indonesia. Nomor 1, (2006) : 9-37.